

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DALAM MENGURANGI KESALAHAN GERAKAN SHALAT
PADA SISWA MI DARUL FALAH
MENILO SOKO TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

RENI SUCIATI

NIM 2008 5501 02229

NIMKO 2008 4 005 0001 2 02122

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2010

Nota : Persetujuan
Lampiran : 4 exemplar Skripsi

Bojonegoro, Juni 2010

Kepada
Yth Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
di-
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi Saudara

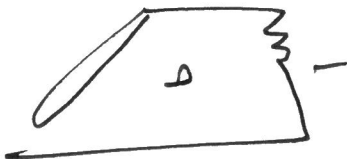
Nama **RENI SUCIATI**
NPM 2008 4 005 0001 2 02122
Tempat Kampus STAI Sunan Giri
Judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MENGURANGI KESALAHAN GERAKAN SHOLAT PADA SISWA MI DARUL FALAH MENILO SOKO TUBAN

Telah dapat diajukan sebagai syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu (S-1) pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Saya mohon agar skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. H Moh. Munib, MM, M.Pd.

Dosen Pembimbing II



Drs. H Anas Yusuf, M Pd.I.

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Ahad
Tanggal 27 Juni 2010
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



Drs H BADARUDDIN AHMAD, M.PdI

Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1 Ketua Drs H BADARUDDIN, A M, M Pd I

2 Sekretaris ABD ROZAQ, S Ag

3 Penguji I Dra Hj SRI MINARTI, M Pd I

4 Penguji II Drs H ANAS YUSUF, M Pd I

Four handwritten signatures are shown, each enclosed in a circle. The signatures correspond to the members of the examination board listed on the left: the Chairman, Secretary, Examiner I, and Examiner II.

MOTTO

إِنَّ بَيْنَ الرَّحْلِ وَبَيْنَ أَشْرُكَ وَ الْكُفْرَتَرُكَ الصَّلَاةِ

Sesungguhnya batas yang memisahkan antara seseorang
dengan kufur hanya shalat,
maka barang siapa meninggalkan shalat
berarti telah kufur

Persembahkan

Skripsi kupersembahkan pada

- 1 Ayah dan Ibu tercinta
- 2 Bapak Kepala MI Darul Falah Menilo kecamatan Soko Tuban
- 3 Bapak dan ibu guru MI Darul Falah Menilo kecamatan Soko Tuban
- 4 Kawan-kawan seperjuangan

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan HidayahNya

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan judul “ EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MENGURANGI KESALAHAN GERAKAN SHALAT PADA SISWA MI DARUL FALAH MENILO SOKO TUBAN “.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada

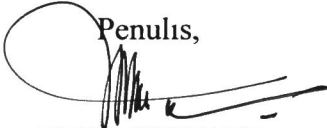
- 1 Bapak **Drs. H.BADARUDDIN AHMAD, M.PdI**, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
- 2 Bapak **Drs. H Moh. Munib MM, M.PdI** selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
- 3 Bapak **Drs.H.ANAS YUSUF,MPdI** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dalam menyusun skripsi ini
- 4 Bapak **AJIB ISNABUDI,S PdI** selaku Kepala MI Darul Falah Menilo kecamatan Soko kabupaten Tuban yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini

- 5 Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi setiap saat
- 6 Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan, karenanya kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan karya tulis ini

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi, Amien

Tuban, Mei2010

Penulis,

RENI SUCIATI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Permasalahan Penelitian	6
D Tujuan Penelitian dan Signikasi Penelitian	7
E Hipotesis	7
F Variabel Penelitian	8
G Metode pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Pembelajaran Demonstrasi dan Permasalahanya	
1 Pengertian Pembelajaran Demonstrasi	12

2	Langkah-langkah Pembelajaran Demonstrasi	14
3	Kelebihan Pembelajaran Demonstrasi	36
4	Manfaat Pembelajaran Demonstrasi	16
5	Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Demonstrasi	17
B Gerakan-gerakan Shalat		
1	Pengertian Shalat	17
2	Pengertian Gerakan shalat, makna dan Fungsinya	20
3	Makna dan Fungsi Gerakan Shalat	25
C Urgensi Pembelajaran Demonstrasi dalam Mengurangi Gerakan Shalat		33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A	Populasi dan Sample	37
B	Jenis Data	38
C	Teknik Pengumpulan Data	39
D	Teknik Analisa Data	41
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A	Gambaran Umum	45
B	Penyajian Data	51
C	Analisa Data	57
BAB V PENUTUP		
A	Kesimpulan	62
B	Saran-saran	63
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

ABSTRAKSI

Reni Suciati, 2010

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
DALAM MENGURANGI KESALAHAN GERAKAN
SHALAT PADA SISWA MI DARUL FALAH MENILO
SOKO TUBAN

Pembimbing

- 1 Drs H Moh Munib, MM, M PdI
- 2 Drs H Anas Yusuf, M PdI

Pembelajaran adalah suatu system atau proses pembelajaran subyek didik / pembelajar yang direncanakan atau di desain , dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien Ada sekian macam pembelajaran, diantaranya adalah Pembelajaran Simulasi yaitu proses belajar dengan mengajak siswa mengalami langsung suatu aktivitas seperti keadaan sebenarnya

Dalam penggunaannya pembelajaran Demonstrasi hendaknya memperhatikan Faktor-faktor yang menurut Prof DR Winarno Surakhmad, M Sc,Ed mengemukakan ada lima macam factor yang mempengaruhi penggunaan metode, yaitu Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, Situasi yang berbagai keadaanya, Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, dan Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda Dalam pembelajaran Demonstrasi harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat diantaranya Menetapkan tujuan belajar, tempat dan Waktu

Melihat karakteristik pembelajaran Demonstrasi tersebut, maka dapat dikatakan pembelajaran ini sangat cocok untuk mengurangi kesalahan gerakan dalam shalat

Dari hasil angket tentang variable X yaitu tentang pembelajaran Demonstrasi adalah baik , hal tersebut ditunjukkan dari rata hasil angket 30,18 Hal ini ditunjukkan dengan intepretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99 Dan hasil variable Y yaitu tentang kebenaran gerakan shalat siswa juga tinggi adalah 29,80 Hal ini ditunjukkan dengan intepretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 Sedang korelasi antara variable X dan Y juga tinggi yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,600$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 50 yaitu $1 \% = 0,361$ dan taraf

signifikansi 5 % = 0,279 Dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y , dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran Demonstrasi sangat efektif dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul falah Menilo Soko kabupaten Tuban

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran Demonstrasi sangat efektif dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul falah Menilo Soko kabupaten Tuban

signifikansi $5\% = 0,279$ Dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y , dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran simulasi sangat urgen dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul falah Menilo Soko kabupaten Tuban

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pembelajaran simulasi sangat urgen dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul falah Menilo Soko kabupaten Tuban



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Akibat dari pengaruh itu, maka pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah juga telah menunjukkan perkembangan yang pesat pula. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pembelajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personal. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam system pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada.

Usaha pembaharuan itu kini menuju kearah realisasi yang lebih kongkrit dengan munculnya konsepsi sekolah komprehensif, yaitu sekolah yang memiliki landasan yang kuat, diantaranya

- 1 Bertujuan membentuk manusia seutuhnya yakni manusia pancasilais sejati
- 2 Berlangsung seumur hidup
- 3 Sesuai dengan kondisi sosial budaya serta alam Indonesia
- 4 Memandang anak didik sebagai organisme yang sedang berkembang, yang berkemampuan untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan masyarakat maupun lingkungannya
- 5 Hasil pendidikan diharapkan kelak menjadikan manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah-masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan yang akan datang ¹

¹ DR Oemar Hamalik (1986) , *Media Pendidikan Alumni*, Bandung, hlm 12

Dari perspektif ini, dapat dikatakan bahwa system yang baru menuntut atau memerlukan faktor dan kondisi yang baru pula, baik sarana fisik maupun sarana psikis. Disamping itu dibutuhkan pula guru-guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, juga diperlukan cara-cara bekerja dan bersikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap dan system administrasi yang lebih teratur.

Melihat betapa pentingnya tuntutan pembaharuan pendidikan sebagaimana diatas, maka sekolah yang tetap menginginkan memiliki eksistensi yang unggul di masyarakatnya tentunya harus pula melakukan inovasi pendidikannya. Namun demikian karena pada umumnya tingkat kemampuan sekolah yang sangat minim, maka sekolah dituntut untuk senantiasa melibatkan masyarakat “ orang tua/wali murid “ yang dalam istilah konsepsi baru dalam hal pendidikan disebut sebagai “ pendidikan berbasis masyarakat “ Dalam arti lain kemajuan sebuah sekolah sebisa mungkin melibatkan peran serta masyarakat atau orang tua. Hal demikian senada dengan UU RI nomor 20 tahun 2003 bab XV pasal 54 ayat 1 dan 2 yaitu

“ ayat (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) Masyarakat dalam berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan ”²

Selain itu, Kurikulum dan pembelajaran adalah merupakan bagian integral dan sebagai karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis sekolah (MBS), dinamakan *pertama*. Pemberian otonomi luas kepada madrasah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan komponen masyarakat secara efektif.

² Lembaran Negara RI, *Pendidikan Nasional*, CV Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003, hlm 36

Karenanya penyusunan kurikulum harus memperhatikan, aspek peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ahlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, peningkatan keragaman potensidaerah dan lingkungan, peningkatan tuntutan pembangunan daerah dan Nasional, peningkatan tuntutan dunia kerja, peningkatan perkembangan IPTEK dan seni, peningkatan dinamika perkembangan global, peningkatan keagamaan, serta peningkatan persatuan nasional dan nilai kebangsaan

Sekolah juga harus memperhatikan Kompetensi Dasar yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan dalam silabus yaitu Kompetensi dasar agama (islam), Kompetensi dasar computer dan internet, Kompetensi dasar tata karma dan budi pekerti, kompetensi dasar komunikasi dan teknologi, kompetensi dasar penelitian, kompetensi dasar kemasyarakatan, dan kompetensi dasar kewirausahaan

Kedua Manajemen kurikulum dan system Pembelajaran, yang secara operasional, manajemen kurikulum dan system pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan pencapaian tujuan, pelaksanaan (implementasi), termasuk didalamnya adalah kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, pengendalian (evaluasi), bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam membuat kurikulum terbaru saat ini adalah tujuan yang hendak dicapai harus jelas, program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, program itu harus sederhana dan fleksibel, program yang dikembangkan harus menyeluruh dan

jelas pencapaiannya, dan harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di madrasah *Ketiga* Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yaitu dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara klasikal, pberorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pengupayaan atau pencapaian suatu kompetensi, belajar sepanjang hayat Belajar mengetahui (*learning how to know*), belajar melakukan (*learning how to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning how to be*) dan belajar hidup dalam keberagaman (*learning how to live together*)

Disisi lain sejarah mencatat bahwa awal lahirnya Madrasah merupakan keharusan moral terhadap kewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam atau meneruskan risalah kenabian Rasul terakhir Muhammad SAW, sekaligus sebagai lembaga “ *tafaqqohu Fiddin* “ yaitu sebagai tempat penyiapan kader-kader Islam yang kedepan di harapkan mampu dan terampil sebagai pembimbing dan praktisi keagamaan dalam masyarakat

Madrasah juga telah diyakini sebagai “*Identitas Umat Islam Indonesia* “ yang secara histories telah mampu membuktikan diri sebagai benteng terhadap upaya bergesernya martabat dan aqidah Umat

Melihat betapa urgensinya madrasah bagi penciptaan anak yang memiliki karakter yang kuat, maka secara umum penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif adalah menjadi sebuah keharusan yang sesegera mungkin diwujudkan. Penciptaan anak didik yang memiliki mental yang baik haruslah tetap menjadi tujuan bagi Madrasah. Karenanya proses pembelajaran di madrasah tentunya harus dilaksanakan semaksimal mungkin melalui metode pembelajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa

Atas dasar pokok-pokok pikiran di atas, penulis merasa tergugah untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas Metode pembelajaran Demonstrasi terhadap pembelajaran sholat dengan judul “ **Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan Shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban**”.

B. Penegasan Judul

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah persepsi dalam memahami judul di atas, maka perlu penulis tegaskan melalui definisi operasional sebagai berikut

- ¹ Efektivitas , Penting , dipentingkan ³
- 2 Metode Pembelajaran Demonstrasi Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan lisan 4

³ WJS Purwodarminto, WJS , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta, 1987 731

⁴ Drs Syaeful Bahri Jamarah , *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta , Jakarta, 2006, hlm 90

- 3 Shalat , ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam ⁵
- 4 Siswa , seorang yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara wajar yang berperan sebagai subjek dan obyek pendidikan ⁶

Dengan demikian maka yang dimaksud judul adalah bahwa proses belajar dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses penting bagi mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban

C. Permasalahan Penelitian

Dalam rangka mendapatkan gambaran yang kongkrit dan sasaran yang tepat dalam penelitian ini, maka penulis memandang perlu adanya ruang lingkup masalah Adapun ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana pelaksanaan Metode pembelajaran Demonstrasi pada MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban ?
- 2 Bagaimana kemampuan siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban dalam melakukan shalat ?
- 3 Sejauhmana efektivitas Metode pembelajaran Demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban ?

⁵ Dr Sayid Sabiq , *Fiqh Sunah , terjemah*, PT Al Ma'arif, Bandung, 1973, hlm 205

⁶ E Mulyasa , *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm 51

D Tujuan dan signifikasi penelitian

1 Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu

- a Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Metode pembelajaran Demonstrasi pada MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban
- b Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban dalam melakukan shalat
- c Untuk mengetahui sejauhmana efektivitas Metode pembelajaran Demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban

2 Signifikasi penelitian

- a Signifikasi akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran
- b Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana efektivitas metode demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat

E. Hipotesis

Prof DR Sugiyono, menyebut bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik ⁷

⁷ DR Sugiyono (2008) , *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm 64

Dari defnisi di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa hipotesis akan diterima bila bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu, dan akan ditolak bila kenyataan menyangkalnya

Adapun hipotesa dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut

1 Hipotesa Kerja (H_a)

Bahwa metode Demonstrasi efektif bagi mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban

2 Hipotesa Nihil (H_0)

Bahwa metode Demonstrasi tidak efektif bagi mengurangi kesalahan gerakan shalat pada siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban

Adapun variabel dalam penelitian ini kami klasifikasikan menjadi dua, yaitu

1 Penggunaan media pendidikan sebagai variable X dengan indikator sebagai berikut

a Pengertian metode Demonstrasi

b Penggunaan metode Demonstrasi

2 Mengurangi kesalahan gerakan shalat sebagai variable Y dengan indikator sebagai berikut

a Pengertian shalat

b Upaya mengurangi kesalahan gerakan shalat dengan metode Demonstrasi

F Metode Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan 3 (tiga) teknik berfikir, yaitu

1 Berfikir Deduktif

Berfikir deduktif yaitu “ menarik konklusi logis yang berhubungan dengan suatu problema dari peraturan-peraturan atau prinsip-prinsip umum (bertolak dari suatu kenyataan umum)”⁸

Maksudnya, apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu

2 Berfikir Induktif

Berfikir induktif yaitu “ menarik konklusi dari hasil observasi atau eksperimen-eksperimen (diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman-pengalaman)”⁹

Maksudnya berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum

3 Berfikir Komparatif

Berfikir komparatif yaitu “ cara berfikir dengan membandingkan keadaan atau data yang ada antara yang satu dengan yang lainnya, baik data tersebut bersifat umum maupun bersifat khusus Kemudian hasil dari data perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan akhir”¹⁰

⁸ Drs Sutrisno Hadi , *Metodologi Research* , Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm 36

⁹ Ibid, hlm 42

¹⁰ Ibid, hlm 43

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan/bab dan masing-masing memuat pokok-pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing-masing sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, Permasalahan Penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi pembahasan tentang metode Demonstrasi dan permasalahannya, yang memuat pengertian metode Demonstrasi, langkah-langkah metode Demonstrasi, kekurangan dan kelebihan metode Demonstrasi, dan factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi, serta pengertian shalat, gerakan shalat, makna dan fungsi, dan manfaatnya, serta efektivitas Pembelajaran Demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat di MI Darul Falah Menilo Soko Kabupaten Tuban.

Bab III Metodologi penelitian, memuat populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang memuat, gambaran, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis mengkaji mengenai pembelajaran demonstrasi permasalahannya, serta gerakan – gerakan dalam shalat (rukun fi'liyah) sebagai berikut

A Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Permasalahannya

Syaeful sagala dalam bukunya *Konsep dan Makna pembelajaran* mengatakan ”Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik sebagai murid”¹

Najib Sulhan dalam bukunya *Pembangunan karakter anak Manajemen Pembelajaran guru menuju sekolah Efektif*, mengatakan

“Pembelajaran adalah suatu system atau proses pembelajaran subyek didik/ pembelajaran yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat mencapai tujuan – tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”²

Wina senjaya dalam bukunya *pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi* berpendapat “Pembelajaran adalah suatu proses dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas, dan sempurna pengetahuan mereka”³

¹ Syaeful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* CV Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 61

¹⁰ Najib sulhan, *Pembangunan karakter Anak menejemen pembelajaran Guru menuju Sekolah Efektif* SIC, Surabaya, 2006, hlm 7

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005, hlm 194

Adapun pembelajaran yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tentang pembelajaran Demonstrasi, yang didalamnya memuat tentang (1) Pengertian pembelajaran Demonstrasi, (2) Langkah-langkah pembelajaran Demonstrasi, (3) Kebaikan dan kekurangan pembelajaran Demonstrasi, dan (4) manfaat pembelajaran Demonstrasi

1 Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Pembelajaran Demonstrasi Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan lisan ⁴

Pembelajaran Demonstrasi tergolong dalam metode yang bernuansa permainan, dimana anak langsung mengalami suatu peristiwa/ aktivitas Singer, menyebutnya bermain memberikan suatu cara bagi anak untuk memajukan kecepatan masuknya perangsangan, baik dari dunia luar maupun dari dalam ⁵

Turner dan Helms dalam Meyke S T (2001) sebagaimana yang dikutip oleh A Martuti menyatakan bahwa

“ Bermain bagi anak sebagai sarana sosialisasi Kegiatan bermain memberi kesempatan pada anak untuk bergaul dengan anak-anak lain dan belajar mengenal berbagai aturan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya ⁶

Dalam prakteknya pembelajaran demonstrasi dalam pandangan Syaeful Bahri Jamarah diatas membutuhkan setting tempat yang sesuai dengan materi yang dipelajari

⁴ Drs Syaeful Bahri Jamarah dan Drs Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta , Jakarta, 2006, hlm 90

⁵ G Hatched , *Smart Children* (terjemahan), Gara Ilmu, Yogyakarta, 2009, hlm 13

⁶ Martuti,A , *Mengelola Paud dengan aneka permainan merah kecerdasan majemuk_*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, 2008, hlm 19

Karenanya pembelajaran ini memiliki kesamaan dengan teori belajar Realisme oleh Edward L Thorndike menyatakan bahwa proses belajar adalah hubungan antara pribadi dan lingkungan Menurutnya belajar adalah

The criterion of truth is regarded as as conformity or consistency with objective facts, that knowledge is not process of creation, but of disclosure of reality, that constitution of the external world finally determines the validity of ideas, that this, concurrence " is properly called the " correspondence test of truth Artinya kriteria kebenaran dipandang sebagai penegasan atau ketetapan (antara ide) dengan fakta obyektif, bahwa pengetahuan bukanlah proses penciptaan, tetapi proses membuka realita, bahwa susunan dan bentuk dunia obyektif adalah yang menentukan validitas suatu ide, bahwa oersesuaian (antara ide dengan realita) ini ialah teori correspondence ⁷

Dalam pembelajaran Demonstrasi siswa dapat mengalami langsung suatu aktifitas, sehingga siswa mampu terangsang untuk melakukan aktivitas, maka inheren pula dengan Teori Skinner Operan Conditioning oleh Pavlov dan Watson Menurutnya tingkah laku sebagai hubungan antara perangsang dan response

Sejalan denga teori ini Skinner membedakan respon menjadi dua, yaitu

- a Respondent response, yaitu respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tetentu Perangsang yang demikian ini disebut eliciting stimuli, menumbuhkan respon-respon yang secara relative tetap
- b Operant response (instrumental response), yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu, yang disebut reinforcing stimuli atau reinforcer, karena perangsang-perangsang tersebut memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme ⁸

⁷ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*_, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hlm 285

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta, 1987, hlm 292

Sebagai suatu metode Pembelajaran, metode demonstrasi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran terakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai teknik penggunaannya. Hal demikian sebagaimana karakter metode dalam pembelajaran. Metode memiliki andil yang cukup besar, hal tersebut karena terkait erat dengan kemampuan apa yang ingin dimiliki oleh anak akan ditentukan oleh reledan tidaknya penggunaan suatu metode. Dalam arti lain apakah metode yang dipakai tepat atau tidak, memiliki standart keberhasilan dengan tujuan yang telah dirumuskan atau tidak, sangat tergantung kepada pemilihan metode oleh seorang guru.

Dalam penggunaannya pembelajaran demonstrasi hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M.Sc., Ed. mengemukakan ada lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, yaitu

- a Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- b Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c Situasi yang berbagai keadaannya
- d Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda⁹

2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi

Beberapa langkah dalam persiapan pelaksanaan demonstrasi adalah

⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar – Belajar, Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 1990, hlm 52

a Menetapkan tujuan belajar

Tujuan merupakan sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan yang diharapkan dengan penggunaan pembelajaran demonstrasi antara lain

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab
3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah
5. Mendapatkan pengalaman langsung¹⁰

b Menentukan tempat

Dalam menentukan tempat demonstrasi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Sesuai dengan pembahasan yang akan didemonstrasikan
- 2) Aman dan tidak membahayakan
- 3) Mampu menampung seluruh siswa
- 4) Tidak memungkinkan siswa keluar dari topik

c Menentukan waktu

- 1) Alokasi waktu yang cukup
- 2) Efektivitas waktu
- 3) Dilakukan dalam waktu yang telah disepakati sebelumnya
- 4) Memberi kesempatan waktu yang sama pada setiap siswa
- 5) Akhir demonstrasi pada waktu dan situasi dengan penuh kegembiraan¹¹

¹⁰ Syaeful Hadi Jamarah, dan Aswan Zain, *OpCit*, hlm 88

¹¹ *ibid*, hlm 89

Disamping itu, yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode demonstrasi hendaknya jangan terlalu banyak memberikan aturan-aturan, sebaliknya justru harus lebih banyak memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para siswa, sehingga benar-benar seperti kejadian yang sesungguhnya.

3 Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Kelebihan diterapkannya Pembelajaran demonstrasi dalam proses pembelajaran antara lain

- a Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- c Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri
- c Proses Pembelajaran lebih menarik ¹²

4. Manfaat Metode Pembelajaran Demonstrasi

Pembelajaran Demonstrasi banyak memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya adalah

- a Menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggungjawab, keberanian (sajaah)
- b Melatih berbahasa tubuh yang baik
- c Mendapatkan pengalaman nyata
- d Menumbuhkan kepekaan sosial yang tinggi ¹³

Demikian beberapa manfaat penggunaan Metode Pembelajaran demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran, yang tentunya menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran

¹² Ibid, hlm 89

¹³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 207, hlm 116

5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam Metode Pembelajaran demonstrasi ada beberapa factor yang dapat mempengaruhinya, antara lain

a Faktor peserta didik

Anak didik adalah seorang anak yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara wajar ¹⁴

Sedang dalam perspektif modern, anak didik tidak hanya sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan ¹⁵ Karena itu dalam mendidik dituntut untuk memberikan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan tanpa mengesampingkan fitrah anak tersebut

b Faktor pendidik

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan ¹⁶

Dalam kaitannya dengan pendidikan Agama Islam, guru merupakan salah satu factor penting atas berhasil tidaknya pendidikan agama pada anak didiknya. Anak didik selalu melihat pada pendidiknya selaku figure yang harus diikuti. Dalam hal ini guru harus berperan sebagai tokoh sekaligus pemimpin yang dapat diteladani oleh anak didiknya.

¹⁴ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm 77-78

¹⁵ Abudin Nata, (1997), *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos wacana Ilmu, Jakarta 1997, hlm 79

¹⁶ Sutari Imam Barnadib, *Opcit*, hlm 61

c Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan ¹⁷ Maka alat pendidikan Islam adalah sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam Selanjutnya dalam pemakaian alat pendidikan ini, pribadi pemakai memegang peranan penting, sehingga penggunaannya tidak sekedar persoalan teknis saja, akan tetapi menyangkut persoalan pribadi pendidik dalam menyesuaikan alat pendidikan tersebut

d Faktor *milleu* / lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan, karena anak-anak didik tidak dapat hidup sendiri tanpa ada lingkungan yang merupakan wahana bagi pendidikan dalam arti luas, lingkungan mencakup iklim alam, letak geografis suatu tempat, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam

Adapun yang dimaksud lingkungan dalam pembahasan tentang metode pembelajaran Demonstrasi adalah lingkungan sekolah, yaitu tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru jika mungkin, guru yang berijazah Pelajaran hendaknya diberikan secara paedagogiek dan didaktik, tujuannya untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecalapannya masing-masing, agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat ¹⁸

¹⁷ DR Ramayulis, DR Rama yulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara , Jakarta, 1994, hlm 37-44

¹⁸ Ibid, hlm 23

a Faktor kurikulum

Kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program dan pengembangan pengajaran¹⁹

Sedangkan menurut B Suryo Subroto dalam “*Manajemen Pendidikan di Sekolah*”, kurikulum adalah “segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah²⁰

b Kegiatan pengajaran

Pengajaran adalah sebuah proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar²¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk merubah perilaku anak, perubahan perilaku disini adalah perubahan dari kondisi *Preexisting Conditions* yang berupa fakta a priori menjadi *post existing condition* yang berupa fakta post teori²² Sehubungan dengan hal tersebut bahwa proses pembelajaran adalah merupakan proses perubahan status siswa dari sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu²³

¹⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm 34

²⁰ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 32

²¹ Muhibbin Syah, *Op Cit*, hlm 34

²² Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, UMM, Malang, Pers, 2004, hlm 4

²³ *Ibid*, hlm 9

B Gerakan – gerakan Shalat

Sholat merupakan sarana, cara, media, atau proses untuk bertemu dengan Allah SWT, untuk berjumpa dengan Allah dan untuk berdialog dengan Allah SW maka konsekuensi logisnya sholat juga merupakan sarana, cara, media, atau proses yang paling tinggi dalam berdo'a kepada Allah SWT Sholat adalah do'a, adalah permintaan, adalah permohonan, kepada Dzat Yang Maha Memiliki segalanya

Dalam konsepsi fiqih Shalat terbagi dalam dua katagori, yaitu sholat wajib yaitu sholat yang diwajibkan oleh setiap orang islam dan tidak boleh ditinggalkan kecuali ada udzur syar'i Dan yang kedua adalah shalat Sunat adalah sholat yang dilakukan dalam rangka menambah dan menyempurnakan kekurangan dalam shalat fardhu

1. Pengertian Sholat

Shalat adalah shalat yang diwajibkan oleh setiap umat islam mukalaf yaitu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah ta'ala dan disudahi dengan memberi salam ²⁴

Shalat menurut syari'at islam adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan dan dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu tertentu dan hukumnya wajib bagi setiap individu muslim yang sudah baligh dan berakal, sehari semalam lima kali ²⁵

Dalam pengertian lainya Shalat adalah

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, PTAI Ma'arif, Bandung, 1973, hlm 205

²⁵ Drs Hasanuddin AF, *Fiqih II*, Dirjen Bimbaga Islam UT, Jakarta, 1996, hlm 79

وَهِيَ لُغَةٌ الدُّعَاءِ وَتَرْعَا كَمَا قَالَ الرَّافِعِيُّ أَقْوَالٌ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِأَتَكْبِيرٍ
مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ بِشُرَائِطٍ مَحْضُورَةٍ صَ ١٦

Artinya

Pengertian Shalat menurut bahasa adalah berdo'a (memohon) Sedang menurut pengertian syara' sebagaimana kata Imam Rafi'I, shalat ialah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai beberapa syarat yang sudah ditentukan

Dari ketiga pendapat mengenai pengertian shalat diatas bila difahami ketiganya menyebut bahwa shalat merupakan ibadah yang berbentuk gerakan dan ucapan, dan suatu kewajiban bagi setiap manusia dengan syarat dan rukun tertentu

Dalam perspektif tasawuf ditambahkan bahwa ibadat shalat tidak sekedar dalam bentuk ucapan dan perbuatan, namun juga hati Hal demikian karena pada hatilah seseorang mampu melakkan shalat lebih khusuk, dan shalat yang khusyu'lah yang akan menerima balasan dari Allah SWT²⁹

Pendapat ini sebagaimana dinyatakan oleh Allah dalam Alqur'an Surat Al mu'minin ayat 1 dan 2 yaitu

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang Beriman (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya³⁰

²⁸ Imron Abu Amar, *Fathul Qorib*, Menara Kudus, Kudus, 1982, hlm 72

²⁹ Ahmad najib Burhani, *Manusia Modern Menghamba pada Allah*, Mizan Media utama, Jakarta, 2002, hlm 298

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, UD Mekar, Surabaya, 2000, hlm 526

Sholat itu merupakan kumpulan dari factor-faktor sebagai berikut

- a Faktor gerakan
- b Faktor bacaan
- c Faktor substansi ²⁹

Dalam fiqh Islam Faktor gerakan dan Faktor bacaan sholat masuk dalam katagori “ masailul furu’iyah” pada beberapa seginya Do’a iftitah yang dibas di awal sholat saja ada perbedaan, dan tidak pantas untuk dinilai mana yang benar dan mana yang salah Gerakan-gerakan sholat yang terdiri dari berdiri, ruku’, sujud, duduk diantara dua sujud, juga termasuk dalam katagori ” masailul furu’iyah”, dan tidak pantas pula untuk dijustifikasi mana yang benar dan mana yang salah

Sementara itu, factor yang sangat penting perlu untuk diperhatikan adalah factor substansi dari sholat itu sendiri Factor ini adalah factor inti dari sebuah sholat , factor ini adalah factor hakekat, makna, dan manfaat sholat Dengan kata lain, factor ini adalah factor tentang tujuan sholat, setiap mukmin dan muslim harus sedapat mungkin mencapai tujuan sholat ini

Dengan demikian Dalam fiqh Islam Faktor gerakan dan Faktor bacaan sholat masuk dalam katagori “ masailul furu’iyah” pada beberapa seginya

Do’a iftitah yang dibas di awal sholat saja ada perbedaan, dan tidak pantas untuk dinilai mana yang benar dan mana yang salah Gerakan-gerakan sholat yang terdiri dari berdiri, ruku’, sujud, duduk diantara dua sujud, juga termasuk dalam katagori ” masailul furu’iyah”, dan tidak pantas pula untuk dijustifikasi mana yang benar dan mana yang salah

²⁹ Abdul Halim Roji’ dan Harun Al Rosyid, *Shalat Menjawab Tantangan zaman*, Bina Cinta Alam, Kediri, 2009, hlm 55

Sementara itu, factor yang amat sangat penting perlu untuk diperhatikan adalah factor substansi dari sholat itu sendiri. Factor ini adalah factor inti dari sebuah sholat. Factor ini adalah factor hakekat, makna, dan manfaat sholat. Dengan kata lain, factor ini adalah factor tentang tujuan sholat, setiap mukmin dan muslim harus sedapat mungkin mencapai tujuan sholat ini.

2 Pengertian Gerakan Shalat, makna dan fungsinya

a. Pengertian gerakan Shalat

Manfaat sholat bagi badan dapat diperoleh melalui gerakan-gerakan yang dilakukan ketika melaksanakan sholat, seperti, mengangkat kedua tangan, rukuk, sujud, berdiri, mengucapkan salam, dan lainnya. Gerakan-gerakan itu semua menyerupai gerakan-gerakan senam yang dianjurkan oleh para dokter, terutama bagi mereka yang sakit, agar mereka melakukan gerakan seperti dalam sholat. Hal itu karena para dokter mengetahui pentingnya sholat bagi kesehatan manusia dan mengetahui betapa besar manfaatnya.

Pakar dari Jepang, Dr Kasamtsu dan Kiroji (1970) menyatakan bahwa meditasi dapat mengaktifkan koheren dengan belahan otak sebelah kiri. Prof Dr Andry dari Paris menyebutkan pula bahwa gerakan-gerakan dalam sholat akan menurunkan dan mengurangi penyakit kegemukan, rematik, diabetes, batu empedu, sembelit, dan lain sebagainya. Gerakan otot menjadi besar dan kuat.

Prof Dr Kohlrash dan Prof Dr Leube menyebutkan bahwa gerakan sholat dapat mengurangi dan mencegah penyakit jantung, paru-paru, sembelit, penyakit empedu, asma, kegemukan, diabetes, dan rematik³⁰

Sholat merupakan makanan bagi badan sekaligus akal Sholat memberikan kekuatan yang diperlukan manusia untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam hidupnya Sholat merupakan sarana pencegahan sekaligus obat terhadap penyakit/ manfaat sholat seperti ini dapat dirasakan seseorang bila dia selalu menjaga sholatnya

Saat sholat terjadi gerakan persendian tulang secara keseluruhan dengan mudah tanpa mengeluarkan banyak tenaga Gerakan-gerakan sholat terjamin aman dari cedera dan meningkatkan kekuatan otot untuk menerima tekanan setiap hari Gerakan sholat yang dilakukan secara terus menerus dapat melenturkan otot-otot dan menjaga kesehatan jaringannya Sholat dapat pula menguatkan otot-otot punggung dan perut sehingga dapat mencegah kengondongan pada perut atau kebungkukan pada tulang punggung Sholat yang dilakukan secara terus menerus dapat memperlancar peredaran darah ke jaringan otak sehingga ia dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan sempurna, sekalipun sudah lanjut usia

Orang yang biasa melakukan sholat tidak mudah terhuyung ketika melakukan gerakan yang tiba-tiba, seperti saat tiba-tiba bangkit setelah lama duduk, demikian yang kadang menyebabkan pingsan

³⁰ Muhamad Muhyidin, *Bertahajjudlah Niscaya Engkau Akan Mulia*, Diva Pers, Yogyakarta, 2008, hlm 200

Dengan demikian keluhan seperti ini jarang sekali kita dengar dari orang yang selalu melaksanakan sholat

Sholat menjaga kesehatan jantung, memperlancar peredaran darah dan mempertahankan kesehatan paru-paru. Gerakan sholat membuat kita melakukan pernafasan yang teratur sehingga membantu pertukaran oksigen dan peredarannya ke paru-paru. Dengan demikian, paru-paru bekerja dengan baik setiap hari sehingga mampu meningkatkan ketahanan tubuh dan mendapatkan kesehatan yang lebih baik.

Sholat dapat menjadi penguat badan, penenang urat saraf, dan menjadikan kita mampu mengendalikan keadaan dan menghadapi kita mampu mengendalikan keadaan dan kesulitan sholat membantu tercapainya tujuan seseorang, karena sholat melatih kemampuan dalam bersabar dan teguh dalam pendirian.

Menurut Syekh Hakim Moinuddin Chisti, seseorang yang mengajarkan sholat dilindungi dan dijauhkan dari gangguan jantung yang lain Emfisema Arthritis, gangguan pada kandung kemih ginjal dan usus, infeksi bakteri dan virus, penyakit mata, hilangnya daya pikir dan kelupaan, skiatika gangguan tulang belakang, dan lain-lain.

Adapun gerakan-gerakan shalat adalah berdiri tegak dilanjutkan dengan takbir sambil mengangkat kedua tangan, bersedekap, rukuk, bangun dari rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, dan salam ³¹

³¹ Muhammad Nasiruddin Al Bani, *Shifatu al sholatu al Nabi SAW min al kabirr ila Taslum kanaka tarooaha*, Media Hidayah, Yogyakarta, hlm 103-106

a Nacam berakan Shalat Berdiri tegak

1) Berdiri tegak

a) Takbir

Nabi SAW selalu memulai sholatnya dengan mengucapkan Allahu Akbar dan beliau pun pernah memerintahkan seperti itu kepada orang yang sholatnya salah seperti tersebut dalam pembicaraan terdahulu, beliau bersabda kepada orang itu

وَلِلَّسَاءِ وَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ رِافِعِ بْنِ رَافِعٍ إِذَا لَمْ تَتِمَّ صَلَاةُ أَحَدٍ كُمْ حَتَّى يَسْمَعَ الْوُصُوءَ كَمَا أَمَرَ اللَّهُ تَعَالَى ثُمَّ يَكْبِرُ اللَّهُ تَعَالَى وَيُحْمَدُ هُ وَ يُعْبَى عَلَيْهِ

Artinya ‘Dan bagi Nasa’I dan Abi Dawud dari hadits Rifa’ah bin Rafi’” sesungguhnya tidak sempurna sholat seseorang dari pada kamu sebelum dia sempurnakan wudhunya sebagaimana Allah memerintah, kemudian dia ucapkan kebesaran Allah ³²

2) Mengangkat kedua tangan

Terkadang Nabi mengangkat kedua tangannya bersamaan dengan ucapan takbir terkadang sesudah ucapan takbir, dan terkadang sebelum ucapan takbir “ beliau mengangkat kedua tangannya dengan membuka jari-jarinya lurus ke atas (tidak meregangkannya dan tidak pula menggenggamnya) Dan mengangkatnya sejajar bahu Tetapi terkadang sejajar (daun telinga)

³² Muhammad Amin Kutuby, *Sanad Bulughul Maram*, al madrasah bi al Masjid al haram wa al kuliah mualimin, Makkah al Mukaromah, 1378 H, hlm 61

3) Bersedekap

وَعَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ قَالَ . صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى صَدْرِهِ ، أَحْرَحَهُ اسْحَابُ حَرِيمَةَ

Artinya Dari Wail bin Khujr berkata saya pernah shalat bersama Nabi SAW Ia meletakkan tangan kanan di atas tangan kirinya (bersedekap)³³

4) Memandang tempat sujud dan khusyu'

كَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى طَأْطَأَ رَأْسَهُ وَرَمَى بَصِيرَهُ مَخَوِّرًا

Artinya Saat Shalat Nabi SAW biasa menundukkan kepalanya dan mengarahkan tempat sujud sampai beliau keluar dari ka'bah³⁴

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اعْمُرْ لِي مَتَقٌ عَلَيْهِ

Artinya

Dari Aisyah ia berkata adalah Rasulullah SAW menyebut didalam rukuknya dan sujudnya Subhanallah Yang artinya Maha suci Engkau hai Tuhan ! Tuhan Kami dan dengan memujimu (aku beribadat) , Hai Tuhan ampunkan daku³⁵

b Rukuk

c Bangun dari rukuk

وَإِلَّا عُتِدَالُ بَانَ يَعْوَدُ لِمَا كَانَ عَلَيْهِ قَلْبُهُ

Artinya Dan I'tidal sesudah ia rukuk³⁶

³³ Ibid, hlm 64

³⁴ Muhammad Nasiruddin Al Bani, Op cit, hlm 105

³⁵ Ibid, hlm 106

³⁶ Muhammad Amin Kutuby, op cit, hlm 68

c Sujud di atas tanah atau tikar

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَعَةِ أَعْظَمِ عَلَى الْجَنَّةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى أَمْعِهِ , وَ الْيَدَيْنِ
 وَالرُّكُوتَيْنِ , وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ مَرْعَلَهُ ٣٧

Artinya

Dan dari Ibnu Abbas , bawasanya Nabi SAW ucap diantara dua sujud
 Allahummagfirli yang artinya Hai Tuhan ampunakan aku dan rahmat
 aku dan pimpin aku, dan peliharalah aku dari kurniaku

d Duduk antara dua sujud

e Duduk Istirahat

f Duduk Tasyahud

b. Makna dan Fungsi gerakan Shalat

1) Berdiri menghadap kiblat

Menghadap kiblat berarti memalingkan wajah dari segala arah
 dan hanya meluruskan wajahnya kesatu arah yaitu rumah Allah Dalam
 hal ini ada yang perlu segera diperhatikan ialah gerakan lahiriyah adalah
 ekspresi dalam menggerakkan batin Hati harus searah dengan tubuh Jika
 organ tubuh tekah berkianat dengan bergerak kesana kemari, hati pasti
 turut bersamanya Jika tubuh tidak dapat menghadap sepenuhnya kea rah
 Baitullah kecuali dengan memalingkan dari segala sesuatu selain-Nya,
 maka demikian pula dengan hati, menghadapkan sepenuhnya kepada
 Allah tidak mungkin kecuali dengan mengabaikan segala sesuatu selin-
 Nya ³⁸

³⁷ KH Hasyim 'Asyari, Al Risalah al jamiatu al maqoshidu, Tebu Ireng, Jombang, hlm 14

³⁸ Abdul Halim Roji' dan Harun Al Rosyid, Opcit, hlm 110

Saat berdiri, merupakan sikap tegak tubuh dan hati dihadapkan Allah, jadikan kepalamu, anggota tubuhmu yang tertinggi, menunduk dan merunduk sebagai tanda bagi hati agar tawadlu' dan merendah meniggalkan keangkuhan dan kesombongan Ingatlah akan hari kebangkitan

Disaat berdiri menghadap ke kiblat itu tarik nafas dalam-dalam, arahkan mata ke tempat sujud Ingat dan bayangkan para sahabat Rasulullah dahulu juga mengarahkan pandangannya ketempat sujud Sebab di dalam kata khusyuk terkandung makna menundukkan pandangan

حُشْعًا أَنْصَرُهُمْ تَحْرُحُونَ مِنَ الْأَحْدَاثِ كَأَنَّهُمْ حَرَادٌ مُتَشِيرٌ ﴿٧﴾

Artinya

“ sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang berterbangan, “ (QS Al-Qomar 7) ³⁹

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاحِفَةٌ ﴿٨﴾ أَنْصَرُهَا حَشِيعَةٌ ﴿٩﴾

Artinya

Hati manusia pada waktu itu sangat taat pandangannya menunduk,” (an-Naziat 8-9) ⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran*, Opcit, hlm 879

⁴⁰ Ibid, hlm 1019

Sabda beliau Rasulullah SAW, sholat laksana mandi disungai
 “Bagaimana pandanganmu seandainya pada pintu salah seorang diantara
 kamu sekalian ada sebuah sungai dimana ia mandi setiap hari lima kali di
 sungai itu, apakah masih tetinggal suatu kotoran ? “

Para sahabat menjawab “ tidak ! “Beliau bersabda lagi “

Demikian perumpamaan sholat lima waktu dimana Allah menghapus
 dosa-dosanya,” (HR Bukhory dan muslim)

Hadits ini memberi pelajaran bahwa rasa yang perlu dihadirkan ketika
 sholat adalah seperti ketika mandi disungai, tenang, nikmat, senag,
 tentram, segar, dan ceria

2) Takbiratul Ihram

Ketika takbir (ucapan Allahu Akbar) jika lidah telah
 mengucapkannya, tegaskan sungguh-sungguh. Jika dalam hati anda masih
 terbersit sesuatu yang besar dari keagungannya, ketahuilah anda telah
 bedusta

Setiap takbir yang anda ucapkan dalam sholat bukanlah sekedar
 ritual, tapi sungguh ia adalah ungkapan jiwa bahwa Allahlah Zat Yang
 Maha Agung, Ucapkan setiap takbir dengan nada benar-benar kita sedang
 mengAgungkan Allah. Kalau anda mengucapkannya hanya sekedar
 sebagai bacaan sholat, jangan harap kekhusyukan akan menyapa ⁴¹

⁴¹ Abdul Halim Roji’ dan Harun Al Rosyid, Opcit, hlm 113

3) Rukuk dan sujud

Rukuk adalah menundukkan dengan jasmani manusia Kesempurnaan ketundukan dalam rukuk adalah ketundukan hati dan menghinakan diri kepada-Nya Dengan demikian menjadi sempurna ketundukan seprang hamba dengan lahiriyah dan batiniyah kepada Rabbnya Sedangkan sujud merupakan letak rahasia sholat dn merupakan ⁴²

Rukun sholat yang paling agung, ia menjadi penutup rokaat sedang rukun-rukun sebelumnya, merupakan pengantar saja, oleh kerana itu keadaan paling dekat seorang hamba dengan Rabbnya adalah ketika ia bersujud, sedangkan keadaan paling utama bagi seorang hamba adalah ketika ia dalam keadaan paling dekat dengan Rabbnya, maka, banyak-banyaklah bedo'a ketika sedang bersujud, sebab keadaan tersebut adalah paling dekat untuk dukabulkan-Nya

Perintah bersujud adalah dalam rangka tunduk kepada keagungan Rabbnya, khushuk kepada-Nya, tunduk dan menyerah kepada-Nya, dan pasrah kepada-Nya Kesemuanya itu diharapkan dapat mengembalikannya kepada citra penghambaan dan memperbaiki apa yang telah terjadi pada dirinya, yang berupa ketergelincir apa yang telah terjadi pada dirinya, yang berupa ketergelinciran, kelalaian, dan keterpalingan, yang menyebabkan keluar dari keasliannya sebagai seorang hamba yang tiada daya sedikitpun, yang diciptakan dari tanah diharapkan pula hal ini

⁴² Ibid, hlm 115

bisa menarik kembali , menjelmakan kembali hakekat tanah pada dirinya, dengan jalan meletakkan bagian yang paling mulia, bagian yang paling tinggi, yaitu wajah, menjadi pakaian yang paling rendah dalam rangka tunduk dihadapan rabbnya Yang Maha Tinggi, khusyuk kepadanya, merendahkan diri kepadaNya, serta merasa rendah dihadapan kemuliaan dan keperkasaanNya inilah puncak kekhusyukan secara lahiriyah

Sesungguhnya Allah menciptakan kita dari tanah , tempat untuk diinjak-injak dengan telapak kaki,ditempatkan pulakita diatas punggung tanah, dan ketika mati kelak kitapun akan dimasukkan kedalam perut tanah, dan setelah itu kita akan dikeluarkan puladaripadanya Tanah adalah ibunya, bapaknya, asalnya, dan cabangnya Maka menjadisangat wajar kalau tanah pula dijadikannya sebagai tempat bersujud , dan sujud ini merupakan puncak darikekhusyukan secara lahir, dan bentuk peribadahan yang paling menyeluruh bagi semua anggota tubuh Kita menempelkan wajah kita ketanah sebagai bentuk ketundukan, merendahkan diri dan pasrah kepadaNya, diiringi pula dengan menempelkan kedua telapak tangan Balasan bagi seorang mukmin yang melakukannya dengan sempurna adalah didekatkan mereka kepada Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Muslim, Nasa'I, Abu Daud, dan Abu Hurairah “ *keadaan paling dekat seorang hamba dari rabbnya adalah ketika ia bersujud* “

Sedang Allah Berfirman dalam surat Al – Alaq ,19

كَلَّا لَا تَطِعَهُ وَأَسْحَدَ وَأَقْتَرَبَ ﴿١٩﴾

“ *sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Allah SWT (Al-Alaq 19)* ⁴³

c Manfaat Shalat

1) Mencegah perbuatan keji dan mungkar

Menghadapi hal ini Islam menawarkan dengan pendekatan religius melalui syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW , yaitu buah yang bisa dipetik bagi para pelaku shalat, yaitu dapat mencegah perbuatan keji dan munkar

Dalam arti lain bahwa semakin banyak, semakin rutin, dan kontinyu sholat dikerjakan, semakin tercegah perbuatan keji dan munkar dalam pandangan agama Dan semakin sedikit, semakin jarang, dan jarang-jarang, dan putus-putus sholat dilakukan semakin niscaya berbuat keji dan munkar Allah berfirman

يَسِيءُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ دَلِيلَكَ مِنْ عَرَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya

“ Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)” (luqman 17) ⁴⁴

⁴³ Ibid, hlm 1079

⁴⁴ Ibid, hlm 1079

Ayat tersebut di atas menyampaikan ucapan Luqman kepada putranya, agar mendirikan sholat dan kemudian mengajak khalayak untuk mengerjakan sholat dan kemudian mencegah kemunkaran

Ayat ini semakin meneguhkan hubungan yang erat antara sholat dan tercegahnya perbuatan keji dan munkar

Bahkan dalam hadits ditegaskan bahwa batas pemisah antara seseorang yang kufur dengan yang tidak adalah terletak pada shalatnya

وَعَنْ حَابِرِ بْنِ رِصِيٍّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ نَيْبَ الرَّحْلِ وَنَيْبَ أَشْرِكٍ وَالْكَفْرُ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya

Jabir ra berkata saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya batas yang memisahkan antara seseorang dengan kufur hanya shalat, maka barang siapa meninggalkan shalat berarti telah kufur⁴⁵

a. Sholat sebagai penyembuh penyakit

Dalam Islam sholat yang dilakukan dengan gerakan sempurna dapat mengobati berbagai penyakit dan kerusakan pada jaringan tubuh manusia Rosulullah SAW pernah melihat Abu Hurairah menekan perutnya kemudian ditanya “apakah perutmu Sakit ?” Abu Hurairah menjawab “ Ya Rosulullah” Rosulullah SAW bersabda “bangun dan sholatlah karena adalah obat” Penelitian tentang manfaat sholat bagi kesehatan telah banyak dilakukan oleh para pakar, Prof DR Hembing Wijayakusuma, pakar pengobatan melakukan penelitian mengenai manfaat gerakan sholat dalam mengobati berbagai penyakit

⁴⁵ Salim Bahreisy, Tarjamah Riadhus Shalihin, PT Al Ma'atuf, Bandung, hlm 178

Menurut Hembing, gerakan sholat memiliki arti khusus bagi kesehatan dan pengaruh pada bagian tubuh seperti kaki, ruas tulang punggung, rongga dada, pangkal paha, leher, otak, lambung, dan banyak lagi saat berdiri tegak waktu sholat, membuat seluruh saraf menjadi satu titik pusat pada otak Jantung, paru, pinggang, dan tulang punggung lurus pada posisi akupunktur, sangat bermanfaat bagi kesehatan seluruh tubuh rukuk, bermanfaat untuk menghindari penyakit yang menyerang ruas tulang belakang yang terdiri dari tulang punggung, tulang leher, tulang pinggang, dan ruas tulang punggung Bersujud, membuat semua otot berkontraksi, selain membuat otot-otot itu menjadi besar dan kuat, juga membuat pembuluh darah dan urat-urat getah bening terjepit dan terurut Posisi sujud bisa membantu kerja jantung dan menghindari mengerutnya dinding-dinding pembuluh darah ⁴⁶

Dalam pendapat lain ,Prof Dr Amin Sykur, menyebut shalat dalam menyembuhkan berbagai penyakit, sebagaimana penyakit yng pernah dialaminya yaitu kanker otak, menurutnya

“ Bahwa do’a, dzikir, dan tawakkal mempunyai kekuatan luar biasa yaitu kekuatan psikorelegius, dalam keilmuan termasuk dalam cabang psiko-neuro-endrokrinologi atau psiko-neuro-indokrinimunologi (kondisi pssikhis akan mempengaruhi sayaraf dan staraf akan mempengaruhi kelenjar, dan kelenjar akan mempengaruhi kekebalan tubuh) Dengan kata lain kekeuatan spiritual/keruhanian/keTuhanan ,melalui system syaraf yang diteruskan ke kelenjar hormonal, memulihkan keseimbangan hormonal, imunitas tubuh pulih sehingga pertumbuhan sel-sel radikal (kanker) akan terhambat, terhenti, bahkan bisa hilang kebal menjadi sel yang normal ⁴⁷

b. Sholat sebagai pencegah stress

Indicator stress menurut pakar di bidand medis diantaranya adalah adanya rasa cemas dan panik, kesulitan tidur, mimpi buruk, gangguan

⁴⁶ Mar’atun Sholihah , Shalat Jasmani Shalat Rohani, Media Insani, Bantul-Yogyakarta, 2009, hlm 71

⁴⁷ Amin Sykur, Prof DR, Dzikir Menyembuhkan Kankerku, Mizan Media Utama, Bandung, 2007, hlm 171

pencernaan, mual, penegangan otot, denyut jantung dengan kecepatan yang tidak wajar, melemahkan system kekebalan, perasaan bersalah, hilangnya percaya diri, bingung, ketidak mampuan menganalisa secara benar, kemampuan berpikir yang rendah, daya ingat yang lemah, rasa putus asa, mudah tersinggung, dan lain sebagainya

Para ilmuwan telah lama mengaitkan hal ini dengan kondisi kejiwaan seseorang, orang yang mudah stress biasanya batinnya labil, jauh dari agama sehingga tidak memiliki pegangan dalam tindakannya fakta bahwa mereka yang tidak mengikuti nilai-nilai ajaran agama mudah terjangkit stress juga dinyatakan dalam al-qur'an berikut ,

وَمَنْ أَعْرَصَ عَنِ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَمَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ

Artinya

“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan mengimpunya pada hari kiamat dalam keadaan buta ” (Thaha 124) ⁴⁸

Sholat adalah ibadah yang mengandung unsure meditasi, yaitu pemusatan pikiran dan hati pada satu titik yaitu AllahSWT Jika keadaan ini direalisasikan sedemikian rupa, maka ketenangan dan kedamaian menyelimuti jiwa Itulah energi yang sebenarnya menjadi penawar dan kelelahan dan beban pikiran (stress) Sholat adalah suatu aktifitas ibadah yang terdiri dari perkataan, perbuatan, sikap, dan gerak gerikk khusus yang diaawali dengan takbir dan dikhiri dengan salam

⁴⁸ Departemen Agama, Alqur'an, Opcit, hlm 491

Aktifitas itu merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah dengan menyerahkan segenap eksistensi secara jasmaniah dan rohaniyah, sebagai proses peleburan eksistensi diri ke dalam eksistensi ketuhanan. Aktifitas ini dapat dipahami lebih mendalam melalui makna-makna sholat, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ibnu Arabi. Sholat bukan lagi aktifitas rutin dan formalis, tetapi aktifitas peribadatan yang hidup dan bergerak. Sholat itu benar-benar merupakan proses kerahmatan yang melepaskan seseorang dari alam kegelapan menuju lam cahayanya ketuhanan. Cahaya itu secara perlahan-lahan akan masuk menembus dinding.

Demikian berbagai uraian mengenai sholat baik, yang terkait dengan pengertian, kedudukan serta manfaatnya bagi kehidupan manusia di dunia, termasuk juga anak didik di sekolah.

B Urgensi Pembelajaran Demonstrasi dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat

Konstruktivisme (*Constructivism*), merupakan landasan berpikir (Filosof) dalam pembelajaran demonstrasi, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Pada umumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu ketika kita merancang pembelajaran dalam bentuk siswa bekerja, praktek mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik, menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan ide dan sebagainya.

Untuk itu guru dalam hal ini memfasilitasi proses tersebut dengan

1. Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa

- 2 Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- 3 Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

Landasan berpikir konstruktivisme agak berbeda dengan pandangan kaum obyektivis, yang lebih menekankan pada hasil pembelajaran. Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan⁴⁹

Dalam pandangan konstruktivistik, kebebasan berinisiatif dipandang sebagai penentu keberhasilan karena kontrol belajar oleh siswa itu sendiri. Tujuan pembelajaran konstruktivistik menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktivitas yang kreatif dan produktif dalam konteks nyata. Karenanya pembelajaran simulasi dalam prakteknya sering dilakukan melalui pemodelan (modeling), maksudnya dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa dengan cara mengoperasikan sesuatu, cara tayamum, berwudhu, dan sebagainya. Atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu. Dengan begitu, guru memberi model tentang "Bagaimana cara belajar". Jadi guru bukanlah satu-satunya model. Model juga dapat didatangkan dari luar.

Selain itu dalam rangka penekanan terhadap kemampuan penguasaan materi dan gerakan, dalam pembelajaran demonstrasi dibutuhkan refleksi yaitu cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu.

⁴⁹ Sunarko, *Pembelajaran Kontekstual (CTL)*, (Semarang UNNES, 2003), hlm 4

siswa nsiswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima

Buku lain dijelaskan refleksi berarti cermin, maknanya adalah kegiatan bercermin pada pengalaman belajar yang baru saja dilakukan para siswa baik secara perorangan maupun kelompok⁵⁰ Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi Refleksina berupa

- 1 Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehh dari itu
- 2 Catatan di buku
- 3 Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu

Dengan demikian pembelajaran demonstrasi memiliki karakteristik

- 1 Kerja sama
- 2 Pengalaman kerja
- 3 Saling menunjang
- 4 Menyenangkan, tidak membosankan
- 5 Siswa kritis guru kreatif⁵¹

Dalam penerapannya pembelajaran demonstrasi tergantung pada sejauhmana pemahaman guru untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut baik di dalaman maupun diluar kelas Akan tetapi, fenomena yang ada menunjukkan sedikitnya pemahaman guru mengenai strategi ini

⁵⁰ Desain Budimansyah (2003), *Pembelajaran PAI Berbasis portofolio* Genesindo, Bandung hlm 115

¹¹ *ibid*, hlm 10

Untuk itu diperlukan suatu model pengajaran dengan menggunakan pembelajaran demonstrasi yang mudah dipahami dan diterapkan di kelas secara sederhana

Dalam kaitannya dengan gerakan-gerakan pada shalat, maka dengan melihat karakteristik pembelajaran demonstrasi, maka akan dapat mengurangi adanya kesalahan pada gerakan shalat, dimana siswa akan langsung melakukan perbaikan manakala dalam mendemonstrasikan shalat terjadi kekeliruan.

Pelaksanaan pembelajaran demonstrasi ini identik pula dengan pernyataan Nabi bahwasanya kita disuruh melaksanakan Shalat sebagaimana Nabi mengerjakannya, sebagaimana haditsnya

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْخُوَيْرِثِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي ٥٢

Artinya Dari Malik bin Khuwairisy, ia berkata Telah bersabda Rasulullah saw Sholatlah sebagaimana kami melihat aku mengerjakan shalat

Dengan uraian serta haditsm Nabi ini maka ditarik konsepsi bahwa pembelajaran demonstrasi cukup urgen dalam mengurangi kesalahan gerakan-gerakan dalam shalat



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala-gejala¹

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut

A. Populasi dan sample

Syaefudin Azwar mendefinisikan populasi sebagai sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian² Sedang menurut Prof DR Sugiyono mendefinisikan populasi dengan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya³

Adapun subyek penelitian adalah siswa yang berjumlah jumlah siswa 126 anak dengan rincian kelas I 18 anak, Kelas II 19 anak, kelas III 20 kelas IV 23 anak, kelas V 20 anak, dan kelas VI 20 anak Karena termasuk jumlah yang besar anak, maka penelitian ini memerlukan sample

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purpossif sampling, yaitu pengambilan sample dengan beberapa tujuan serta pertimbangan-pertimbangan⁴

¹ Sutrisno Hadi (2001), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta ,jilid 1,hlm 10

² Syaefuddin Azwar , *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jakarta , 2001, hlm 77

³ DR Sugiyono (2008) , *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung,hlm , hlm 80

⁴ Ibid , hlm 80

Adapun tujuan yang harus diperhatikan dalam dalam pengambilan sampel adalah memperkecil obyek penelitian tanpa mengurangi wilayah penelitian, karena pada kenyataanya kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua obyek dalam populasi yang disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya

Sedangkan pertimbangan kelas VI adalah kelas yang tidak baik dijadikan sample karena menghadapi UASBN, sedangkan kelas I,II,III belum memungkinkan untuk dijadikan sample, karena masih terlalu dini dan di khawatirkan tidak memenuhi syarat kevalidan data, sehingga kelas IV, V sejumlah 50 siswa

Menurut Prof DR Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi Karena yang dimungkinkan dapat dilakukan penelitian adalah kelas IV-V maka penulis mengambilnya sebagai responden sekaligus sebagai sampel yaitu 50 anak

B. Jenis Data

Data yang diperlukan digolongkan dalam dua macam, yaitu data kuantitatif dan kualitatif

Data kuantitatif yang diperlukan meliputi

- 1 Jumlah siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban
- 2 Data Guru MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tuban

Adapun data kualitatif adalah

- 1 Implementasi penggunaan Demonstrasi
- 2 Evaluasi Gerakan shalat siswa

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur study literatur yang dihasilkan dari data empiris Dalam study literatur penulis menelaah buku-buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan

Adapun untuk data empirik menggunakan beberapa teknik, yaitu

1 Observasi

Suharsimi Arikunto menyebut observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan⁵

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati Penggunaan metode Demonstrasi pembelajaran shalat siswa MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban

2 Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interview) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan⁶

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 146

⁶ Ibid, hlm 145

Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah penggunaan metode demonstrasi mengurangi kesalahan gerakan shalat

3 Dokumentasi

Irawan sarlito menyatakan metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya ⁷

Adapun yang dimaksud dokumentasi disini adalah data/dokumen tertulis Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian tentang penggunaan metode demonstrasi pembelajaran shalat di Mi Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban yang berasal dari dokumen-dokumen sekolah tempat anak-anak menempuh jenjang pendidikan, baik yang berupa raport maupun dokmen yang lain, serta persiapan mengajar guru

4 Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitannya dengan laporan tentang penggunaan pembelajaran Quantum yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti ⁸

⁷ Irawan sarlito (2000), *Metode Penelitian Sosial*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 71-73

⁸ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm 139

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data-data tentang penggunaan media pendidikan dalam pengelolaan kelas di MI Darul Falah Menilo Soko

D Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu

- 1 Metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum
- 2 Metode analisa kuantitatif atau metode analisis statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami¹⁰

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

1 Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi

⁹ Sutrisno hadi, Opcit, hlm 32

¹⁰ Ibid, hlm 32

bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kreteria sebagai berikut

a Penskoran

Pada perskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh, dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus $R = H - L + 1$

Keterangan R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

3) Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean) dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } \overline{Mx} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } \overline{My} = \frac{\sum y}{N}$$

2 Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N} \sqrt{\frac{\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\} \{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\}}{N^2}} \quad 11$$

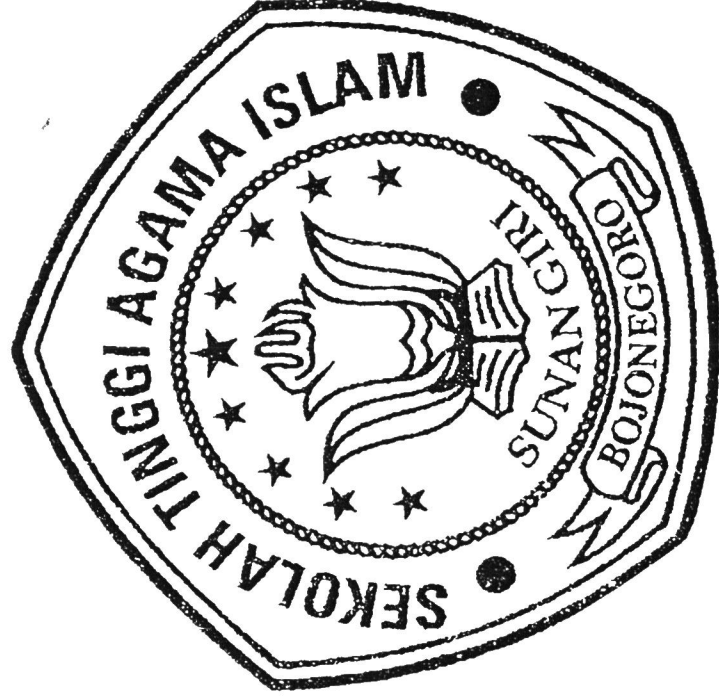
¹¹ Sutrisno hadi, Opcit, hlm 32

Keterangan

r_{xy} = Koefesien korelasi antara x dan y

xy = Product dari x kali y

N = Jumlah subyek yang diteliti



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Gambaran umum ini menjelaskan mengenai gambaran Sekolah secara umum yang tergambar pada dokumentasi sekolah sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran

Adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

1. Sejarah Berdirinya MI Darul Falah Menilo kecamatan Soko kabupaten Tuban

Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal telah tumbuh lama dalam kehidupan masyarakat desa Menilo Kec Soko Kan Tuban

MI Darul falah tumbuh dan beikembang atas keinginan dan inisiatif masyarakat sendiri, MI darul Falah berstatus swasta dan telah banyak memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional, terutama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa

MI Darul falah sebagai salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan di tingkat dasar didirikan pada tahun 1963, berada di bawah naungan yayasan pendidikan Ma'arif Kab Tuban

Pada perkembanganya pada tanggal 20 Juni 2006 ,Madrasah ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor B/KW 13 4/MI/1557/2006 terakreditasi dengan “ kualifikasi B “ untuk jangka waktu 4 tahun terhitung mulai tahun 2006 - 2010

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah darul falah terletak di Desa Menilo Madrasah ini merupakan satu – satunya Lembaga Pendidikan Dasar yang bernafaskan agama Islam di desa Menilo yang bernaung dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tuban

Gedung Madrasah ini di bangun sejak tahun 1963, yang pada perkembanganya senantiasa di lakukan rehabilitasi gedung Madrasah menuju kesempurnaan Siswa yang belajar di Madrasah ini sebagian besar berasal dari desa Menilo Masyarakat sekitar Madrasah rata-rata bertaraf ekonomi lemah yang berprofesi sebagian besar sebagai buruh tani, namun sebagian juga ada yang sebagi PNS, TNI , dan pedagang

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Desa Menilo

a Identitas Madrasah

Nama Madrasah	MI Darul Falah
Nomor Statistik Madrasah	112352307074
Alamat Madrasah	
- Jalan Masjid Menilo	
- Desa Menilo	
- Kec Soko	
- Kab Tuban	
- Propinsi Jawa Timur	
Nama Yayasan	LP Ma'arif
Status	Terakreditasi B
SK Akreditasi	B/KW/13 4/MI/1557/2006
Tanggal Akreditasi	20 Juni 2006
Tahun berdiri	1963
Kepala Madrasah	AJIB ISNA BUDI,A Ma

SK Kepala Sekolah

- Nomor 05/Peng M df/VII/2004

- Tanggal 2 Juli 2004

b Keadaan Guru

No	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	2
2	Guru Tetap	-
3	Guru Tidak Tetap	9
Jumlah total		11

c Keadaan Siswa

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
I	8	10	18
II	7	12	19
III	10	9	19
IV	13	9	22
V	17	11	28
VI	10	10	20
Jumlah	65	61	126

Keterangan Dokumentasi MI Darul Falah Menilo Kecamatan Soko Tahun pelajaran 2009/2010

d Data Fasilitas Sarana dan Prasarana

1) Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Ruang kelas	5	4	1	-	175 m ²

2	Perpustakaan	1	1	-	-	15 m2
3	Kepala Sekolah	1	1	-	-	20 m2
4	Guru	1	1	-	-	20 m2
5	TU	1	1	-	-	15 m2
6	Laboratorium	-	-	-	-	Blm ada
7	Gudang	-	-	-	-	Blm ada
8	UKS	1	1	-	-	15 m2

2) Prabot

No	Jenis barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Kursi siswa	148	120	28	-	-
2	Meja siswa	74	45	29	-	-
3	Meja Kep Madrasah	1	1	-	-	-
4	Kursi Kep mad	1	1	-	-	-
5	Meja guru	9	9	-	-	-
6	Kursi Guru	9	9	-	-	-
7	Kursi Tamu	1	1	-	-	-
8	Kit IPA	-	-	-	-	Belum ada
9	Almari Kantor	4	4	-	-	-
10	Almari Perpustakaan	2	2	-	-	-
11	Bangku UKS	1	1	-	-	-
12	Lain - lain	-	-	-	-	Belum ada

Keterangan Dokumentasi MI Darul falah Menilo kecamatan Soko tahun pelajaran 2009/2010

3) Infrastruktur

No	Jenis barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Pagar depan	1	1	-	-	-
2	Pagar samping	-	-	-	-	Belum ada
3	Pagar belakang	-	-	-	-	Belum ada
4	Tiang bendera	1	1	-	-	-
5	Lapangan upacara	1	1	-	-	-
6	Lap Olahraga	-	-	-	-	Belum ada

4) Sanitasi dan air bersih

No	Jenis barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	KM/WC Putra	-	-	-	-	-
2	KM/WC Putri	-	-	-	-	-
3	KM/WC Ka Mad	-	-	-	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-	-

Keterangan Dokumentasi MI Darul falah Menilo kecamatan Soko tahun pelajaran 2009/2010

e Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (*PP No 19 tahun 1995 tentang Standart Nasional Pendidikan pada Bab V dan standart Kompetensi Kelulusan Pasal 26*)

f) **Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah Desa Menilo**

1) **Visi Madrasah**

Menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur serta terampil dan fasih dalam baca Al Qur'an

2) **Misi Madrasah**

a) Meningkatkan pembinaan siswa ,baik di bidang pengetahuan umum maupun keagamaan

b) Meningkatkan bimbingan dan peraktek ibadah

c) Melaksanakan program baca Al qur'an secara rutin dan khotmil Qur'an setiap bulan sekali

d) Mengaplikasikan iman dan tauhid melalui bidang study

e) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang lebih tertib

f) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

g) Membantu memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat di kembangkan secara lebih optimal

h) Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan warga Masyarakat

3) **Tujuan Kelembagaan MI Darul falah Desa Menilo**

a) Membina manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, cakap ,terampil, dan bertanggungjawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa

- b) Agar setiap warga negara mendapat kesempatan untuk belajar di segala jurusan
- c) Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, terutama kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan dengan Islam
- d) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik, amaliah keagamaan Islam,serta peningkatan kepedulian dan kesadaran terhadap keamanan,kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah, dari warga madrasah juga peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana madrasah yang mampu mendukung prestasi akademik dan non akademik
- e) Pada tahun 2010 terjadi peningkatan hasil UASBN dan UAMBN, peningkatan prestasi akademik non akademik lima besar terbaik tingkat kecamatan
- f) Pada tahun 2012 Peningkatan ketrampilan dan bakat khusus terhadap kemampuan bernahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan mampu melakukan percakapan sederhana dengan bahasa tersebut serta memiliki tim olahraga dan seni yang handal tingkat kecamatan dan unggul dalam prestasi akademik lima besar tingkat kabupaten dengan menejemen madrasah yang mampu mempertahankan Madrasah dengan kualifikasi “ terakreditasi B “ menuju “ terakreditasi A “

B Penyajian Data

1 Penyajian Data tentang Pembelajaran Demonstrasi

Penyajian data merupakan hal yang juga penting dalam setiap penelitian Sebagai hasil penelitian dan sekaligus sebagai langkah-langkah persiapan dalam analisa data.

Penyajian data ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran Demonstrasi di MI Darul Falah Menilo Soko Tuban, selengkapnya dalam table berikut

TABEL VII

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
DI MI DARUL FALAH MENILO SOKO TUBAN
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Kelas	Rata-rata Realisasi (%)				
		0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
1	Merumuskan Silabus				√	
2	Menyusun Prota (program tahunan)				√	
3	Menyusun Promes (Program semester)				√	
4	Menyusun RPP				√	
5	Menetapkan Metode Pembelajaran					√
6	Melakukan Observasi kepada siswa					√
7	Melakukan Evaluasi					√
8	Melakukan Analisis hasil evaluasi					√
9	Melakukan Pengayaan					√
10	Melakukan Remedial					√

Keterangan Dokumentasi MI Darul falah Menilo kecamatan Soko tahun pelajaran 2009/2010

2 Penyajian data tentang Hasil Demonstrasi tentang gerakan shalat

**TABEL VIII
HASIL DEMONSTRASI GERAKAN SHALAT
MI DARUL FALAH MENILO SOKO TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Demonstrasi Gerakan Shalat	Kualitas nilai rata-rata siswa			
		A	B	C	D
1	Berdiri tegak dan takbir	18	12	18	2
2	Ruku'	17	10	20	3
3	I'tidal	19	12	12	7
4	Sujud	20	15	10	5
5	Duduk diantara dua sujud	19	12	12	7
6	Duduk tasyahud akhir	21	13	12	4
7	Salam	22	10	8	-

Keterangan Hasil Observasi dalam gerakan shalat MI Darul Falah Menilo kec Soko tahun pelajaran 2009/2010

- Nilai

A Sangat baik

B Baik

C Cukup

D Kurang

3 Data Hasil Angket tentang Pelaksanaan Pembelajaran Demonstrasi

Dari data dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap 50 siswa dapat dikategorikan baik

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 50 siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran Demonstrasi , dari 10 item soal dengan alternative pilihan yaitu alternative a=4, b=3, c=2, dan d=1 hasilnya adalah sebagaimana pada table berikut

TABEL IX
DATA HASIL ANGKET TENTANG PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DEMONSTRASI (X)

No	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
4	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
5	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
9	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
10	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
11	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
12	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
13	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
14	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
15	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
16	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
17	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30

20	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
23	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
24	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
27	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
28	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
29	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
30	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
31	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
32	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	33
34	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	33
35	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
36	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
37	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
38	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
39	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	33
40	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
41	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
42	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
43	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
44	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
45	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
46	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
47	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
48	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
49	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
50	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	33
Jumlah											1509

Adapun cara mengukur hasil data, melihat interpretasi sebagai berikut

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik
- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik
- Antara 30,00 s/d 39,99 adalah sangat baik

d Data Hasil Angket tentang Mengurangi Kesalahan Gerakan Siswa

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 50 siswa mengenai Mengurangi Kesalahan Gerakan Siswa, dari 10 item soal dengan alternative pilihan yaitu alternative a=4, b=3, c=2, dan d=1 hasilnya adalah sebagaimana pada table berikut

TABEL X
DATA HASIL ANGKET TENTANG
KEBENARAN GERAKAN SHALAT (Y)

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y
1	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
2	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
4	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
5	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
11	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
12	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
13	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
18	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
23	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
28	4	3	3	2	i	3	4	4	3	3	30
29	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30

32	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
36	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
37	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
38	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
39	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
40	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
41	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
42	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
43	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
44	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
45	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
46	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
47	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
48	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
49	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
50	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
Jumlah											1490

C Analisa Data

1 Analisa data tentang Pelaksanaan Pembelajaran Demonstrasi

Dari data Observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran demonstrasi oleh guru adalah 78 % guru melaksanakan pembelajaran dengan baik

Sedangkan data hasil angket untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama, yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru adalah dengan mencari rata-rata dari variabel X setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata-rata

Dari data angket variabel X di atas, maka rata-rata (mean) dari variabel X adalah sebagai berikut

$$MX = \frac{\sum}{N} = \frac{1509}{50} = 30,18$$

Hasil rata-rata variabel $X = 30,18$ hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran demonstrasi termasuk baik, karena hasil rata - rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

2 Analisa data tetang Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat

Dari data dokumentasi mengenai Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat adalah baik Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata kebenaran siswa dari seluruh gerakan shalat adalah baik, yaitu dengan nilai 74 % siswa kategori A

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian II, yaitu tentang Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat adalah dengan mencari rata-rata dari variabel Y setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata – rata

Dari data angket variabel Y di atas, maka rata-rata (eman) dari variabel Y adalah sebagai berikut

$$MY = \frac{\sum}{N} = \frac{1490}{50} = 29,80$$

Hasil rata – rata dari variabel $Y = 29,80$ hal ini menunjukkan perkembangan bakat siswa termasuk baik, karena hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

3 Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi dalam Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat

Dalam upaya menguji Pengaruh Pembelajaran Demonstrasi dalam Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat adalah dapat dilihat dari tabulasi hasil angket berikut ini

TABEL XI
TABULASI SKOR ANGKET VARIABEL X DAN VARIABEL Y

N0	Pembelajaran Demonstrasi X	Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat Y	Pembelajaran Demonstrasi X²	Mengurangi Kesalahan Gerakan Shalat Y²	ΣXY
1	2	3	4	5	6
1	33	29	1089	1024	957
2	33	30	1089	900	900
3	26	33	676	1089	858
4	29	30	841	900	870
5	32	29	1024	841	841
6	30	30	900	900	900
7	33	33	1089	1089	1089
8	32	29	1024	841	676
9	30	30	900	900	900
10	30	29	900	841	870
11	32	29	900	841	928
12	32	29	1024	841	928
13	32	29	1024	841	928
14	32	29	1024	841	928
15	32	33	1024	1089	1056
16	30	30	900	900	900
17	30	29	900	841	870
18	33	29	1089	841	957
19	30	30	900	900	900
20	29	30	841	900	870
21	30	30	900	900	900
22	26	29	676	841	754
23	26	29	676	841	754
24	26	30	676	900	780
25	30	30	900	900	900
26	30	30	900	900	900
27	29	30	841	900	870
28	30	30	900	900	900
29	26	29	676	841	754
30	26	29	676	841	754
31	26	30	676	900	780
32	26	29	676	841	754
33	33	29	1089	1024	957
34	33	30	1089	900	990

35	26	33	676	1089	858
36	29	30	841	900	870
37	32	29	1024	841	928
38	30	30	900	900	900
39	33	33	1089	1089	1089
40	32	29	1024	841	928
41	30	30	900	900	900
42	30	29	900	841	870
43	32	29	900	841	928
44	32	29	1024	841	928
45	32	29	1024	841	928
46	32	29	1024	841	928
47	32	33	1024	1089	1056
48	30	30	900	900	900
49	30	29	900	841	870
50	33	29	1089	841	957
Jml	1509	1490	45748	45729	45832

Keterangan

N 50

X 1509

Y 1490

X² 45748

Y² 45729

XY 45832

Dari hasil angket, langkah berikutnya adalah mencari pengaruh antara pelaksanaan pembelajaran demonstrasi dengan mengurangi kesalahan gerakan shalat di MI Darul Falah Menilo kecamatan Soko kabupaten Tuban, dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\begin{aligned}
& \sqrt{\frac{\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\}}{N} \frac{\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\}}{N}} \\
&= \frac{45832 - \frac{(1509)(1490)}{50}}{\sqrt{\frac{\{45748 - \frac{(1509)^2}{50}\}}{50} \frac{\{45729 - \frac{(1490)^2}{50}\}}{50}}} \\
&= \frac{45832 - 44968}{\sqrt{\{45748 - 45541\} \{45729 - 44402\}}} \\
&= \frac{864}{\sqrt{(207)(1327)}} \\
&= \frac{864}{1438} \\
&= 0,600
\end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0,600$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 50 yaitu $1\% = 0,361$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,279$ (rof DR Sugiyono)

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi pembelajaran demonstrasi dengan mengurangi kesalahan gerakan shalat dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut

Angka indeks korelasi “ r “ product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dapat diketahui r hitung = 0,600 berada antara Antara 0,400 s/d 0,600 yang berarti dikategorikan sangat tinggi Hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa adanya Pengaruh pembelajaran demonstrasi dengan mengurangi kesalahan gerakan shalat di MI darul Falah Menilo kecamatan Soko kabupaten Tuban

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pembelajaran demonstrasi adalah proses belajar dengan mengajak siswa mengalami langsung suatu aktivitas seperti keadaan sebenarnya. Bahwa berdasarkan hasil angket pelaksanaan Pembelajaran demonstrasi adalah baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 30,18. Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99
- 2 Gerakan shalat merupakan rukun fi'liyah, berdasarkan hasil observasi terhadap 50 siswa 74 % siswa adalah telah betul gerakan shalatnya dengan kriteria A (sangat baik), berdasarkan hasil angket dibuktikan dengan variabel Y adalah 29,80. Hal ini ditunjukkan dengan interpretasi hasil rata-rata (mean) berada antara 30,00 s/d 39,99

3 Pembelajaran Simulasi berpengaruh terhadap mengurangi kesalahan gerakan shalat, hal ini dibuktikan dari perhitungan korelasi product moment di atas, ternyata hasil $r = 0,600$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 50 yaitu $1\% = 0,361$ dan taraf signifikansi $5\% = 0,279$ (rof DR Sugiyono). Dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X dan variabel Y, dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran demonstrasi sangat berpengaruh dalam mengurangi kesalahan gerakan shalat

B. Saran - saran

- 1 Hendaknya setiap guru mampu memotivasi untuk memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang disampaikan
- 2 Pembelajaran demonstrasi mampu memberikan pengalaman nyata pada siswa, karenanya setiap guru hendaknya mampu mengimplementasikan dalam proses pembelajaran
- 3 Dalam rangka sinkronisasi antara pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan kegiatan di rumah , hendaknya setiap orang tua ikut serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat putra-putrinya

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar , Syaefuddin, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Jakarta , 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Amin Kutuby, Muhammad, *Sanad Bulughul Maram*, al madrasah bi al Masjudi al haram wa al kuliah mualimin, Makkah al Mukaromah, 1378 H
- 'Asyari, Hasyim , KH, *Al Risalah al jamiatu al maqoshidu*, Tebu Ireng, Jombang, tt
- Abu Amar, Imron, *Fathul Qorib*, Menara Kudus, Kudus, 1982
- Bahreisy, Salim , *Tarjamah Riadhus Shalihin*, PT Al Ma'atuf, Bandung, 1987
- Budimansyah , Dasim, *Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio*, Genesindo, Bandung, 2003
- Depdiknas , *UU Sisdiknas No 20 tahun 2003*, C Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, UD Mekar, Surabaya, 2000
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- Hasanuddin AF, Drs , *Fiqh II*, Dirjen Bimbaga Islam UT, Jakarta, 1996
- Hatched, G , *Smart Children* (terjemahan), Gara Ilmu, Yogyakarta, April 2009
- Jamarah, Syaeful Hadı , dan Aswan Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Lembaran Negara RI, *Pendidikan Nasional*, CV Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2003
- Martuti A (2008) , *Mengelola Paud dengan aneka permainan merah kecerdasan majemuk*, Kreasi Wacana, Yogyakarta
- Miftahussirojuddin , Drs , *Media Pembelajaran*, Balai Diklat, Surabaya, 2009
- Mulyasa , E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003

- Muhyidin, Muhammad, *Bertahajjudlah Niscaya Engkau Akan Mulia*, Diva Pers, Yogyakarta, 2008
- Noor Syam, Mohammad , *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*_, Usaha Nasional, Surabaya, 1986
- Najib Burhani, Ahmad , *Manusia Modern Menghamba pada Allah*, Mizan Media utama, Jakarta, 2002
- Nasiruddin Al Bani, Muhammad , *Shifatu al sholatu al Nabi SAW min al kabirr ila Taslum kanaka tarooaha*, Media Hidayah , Yogyakarta
- Purwodarminto, WJS , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta, 1987
- Roji', Abdul Halim dan Harun Al Rosyid, *Shalat Menjawab Tantangan zaman*, Bina Cinta Alam, Kediri, 2009
- Sugiyono, DR, *Metode Penelitian kualitatif-kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta, 1987
- Sunarko, *Pembelajaran Kontekstual (CTL)*, (Semarang UNNES, 2003
- Sayid Sabiq, Dr , *Fiqih Sunah* , terjemah, PT Al Ma'arif, Bandung, 1973
- Sagala , Syaeful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, CV Alfabeta, Bandung, 2006
- Sulhan , Najib , *Pembangunan karakter Anak menejemen pembelajaran Guru menuju Sekolah Efektif*, SIC, Surabaya, 2006
- Sanjaya , Wina , *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005
- Surahmad, Winarno , *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung , 1990
- Sholihah , Mar'atun , *Shalat Jasmani Shalat Rohani*, Media Insani, Bantul-Yogyakarta, 2009
- Sykur, Amin, Prof DR, *Dzikir Menyembuhkan Kankerku*, Mizan Media Utama, Bandung, 2007

ANGKET

INSTRUMEN PENGGALIAN DATA

Judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM MENGURANGI
KESALAHAN GERAKAN SHALAT PADA SISWA MI DARUL FALAH
MENILO SOKO TUBAN

PETUNJUK PENGISIAN :

- 1 Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan
- 2 Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia
- 3 Usahakan jangan sampai ada nomor yang tidak terisi

Di isi siswa

Masalah : Pembelajaran Demonstrasi (x)

- 1 Bapak Ibu guru senantiasa mengajar dengan metode yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 2 Bapak/ibu guru menugaskan siswa untuk mencontoh gerakan shalat yang dilakukan guru
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 3 Bapak/Ibu guru memperhatikan kegiatan shalat siswa
a. ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak pernah
- 4 Bapak /Ibu guru membimbing gerakan shalat siswa
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak ada
- 5 Bapak/Ibu guru memberikan contoh cara shalat yang benar
a ya,selalu b kadang - kadang c ragu – ragu d tidak ada
- 6 Bapak/ibu guru melakukan evaluasi hasil gerakan siswa
a ya,semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak mampu
- 7 Bapak/Ibu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang benar gerakan shalatnya
a ya,semua b ya, sebagian c ragu – ragu d tidak mampu

- 8 Bapak/ibu guru memberikan peringatan pada siswa yang kurang benar gerakan shalatnya
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak memiliki
- 9 Bapak/ibu guru memberikan nilai terhadap gerakan shalat siswa
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak memiliki
- 10 Bapak/ibu guru mengajar dengan penuh semangat
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak memiliki

Masalah Gerakan Shalaw Siswa (y)

- 1 Apakah kamu tidak merasa kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat
a ya, selalu b Kadang-kadang c Ragu-ragu d Tidak pernah
- 2 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan takbir
a ya, selalu b Kadang-kadang c Ragu-ragu d Tidak pernah
- 3 Apakah kamu merasa mudah mempraktekkan gerakan rukuk
a ya, selalu b Kadang-kadang c Ragu-ragu d Tidak pernah
- 4 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan I'tidal
a ya, selalu b Kadang-kadang c Ragu-ragu d Tidak ada
- 5 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan sujud
a ya, selalu b Kadang-kadang c Ragu-ragu d Tidak ada
- 6 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan duduk iftirosy
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak mampu
- 7 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan duduk tawaruk
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak mampu
- 8 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan bangun dari duduk
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak memiliki
- 9 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan gerakan bangun dari sujud
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak mampu
- 10 Apakah kamu merasa mudah dalam mempraktekkan seuruh gerakan shalat
a ya, semua b Ya, sebagian c Ragu-ragu d Tidak

DAFTAR NAMA RESPONDEN

N0	Nama	Kls
1	2	3
1	Abdul Jalal Mubaroq	4
2	Adinda Putri Octaviani	4
3	A David Setiadi	4
4	Ainun Syafi'iyah	4
5	Alista alsadela	4
6	Anita Ayu Lestari	4
7	Anthoni Eka Wijaya	4
8	Aprilia Fitria Nandu	4
9	Aris Saputro	4
10	Desi Natalia anggraeni	4
11	Bagus Septian Saputro	4
12	Asad Gufron Al Habib	4
13	Diki Wahyu Pratama	4
14	Edi Purnomo	4
15	Ella Ayu Prima	4
16	Erma Noyo Herawati	4
17	Herdika dwi Akhirudin	4
18	Ihsan Hidayat	4
19	Ilham Islamudin	4
20	Indah Wahyuni	4
21	Khoirul Amin	4
22	Memo Reza Sabana	4
23	Moh Rizka Pratama	5
24	Nidaul Khasanah	5
25	Nur Alisa	5
26	Nurul Bararoh	5
27	Pungki Defetan Pratama	5
28	Puti Ayu Umi Muhsinin	5
29	RezaAmalia Permatasari	5
30	Rida Anggia Febriani	5
31	Rifki Wahyu Adi	5
32	Rizki Agustin Hadinata	5
33	Silvia Della Darmayanti	5
34	Siska Ayu Kumalasari	5
35	Siti Aliyah	5
36	Siti Lailatun Nikmah	5
37	Siti Nuraini Anshori	5
38	Siti Nur Alisa	5
39	Shova Muthoharotun	5
40	Widya Amara Wijaya	5

41	M Farhan Ibnu Muzaki	5
42	Amelia Puspita	5
43	Abidatus Sholihah	5
44	Candra Budi Alvian	5
45	Zaki Udin Hilmı	5
46	Ahmad Khoirul Afif	5
47	Andika Wahyu Pradana	5
48	Abdul Lukman Azız	5
49	Moh Nuruddin Ruslı	5
50	Andika Nova Ardiansyah	5



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 184 / 2010
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 6 April 2010

Kepada
Yth Kepala MI Darul Falah
Menulo Soko Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	RENI SUCIATI
N I M	2008 5501 02229
N I M K O	2008 4 055 0001 2 02122
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Darul Falah Menulo Soko Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Efektifitas Pembelajaran Simulasi dalam Mengurangi Kesalahan Gerakan dalam Sholat pada Siswa MI Darul Falah Menulo Soko Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DARUL FALAH
TERAKREDITASI B

Alamat Jl Masjid No 9 Desa Menilo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban 62372

SURAT KETERANGAN

Nomor 03/MI DF/SK/V/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap AJIB ISNA BUDI, S Pd I
NIP -
Jabatan Kepala MI Darul Falah
Alamat Ds Selogabus - Porengan – Tuban

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama RENI SUCIATI, A Ma
Tempat / Tanggal Lahir Tuban, 16 April 1981
Jenis Kelamin Perempuan
NIM 2008 5501 02229
NIMKO 2008 4 055 0001 2 02122
Pendidikan Terakhir D2

Telah mengadakan riset di MI Darul Falah Menilo dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu “ **Efektifitas Pembelajaran Simulasi Dalam Mengurangi Kesalahan Gerakan Dalam Sholat Pada Siswa Mi Darul Falah Menilo Soko Tuban** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Menilo, 25 Mei 2010

MI Darul Falah Menilo

AJIB ISNA BUDI, S Pd I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358
**KARTU KONSULTASI
MAHASISWA**

Nama RENI SUCIATI Semester VIII
No Pokok : _____ Dosen Drs H MGH MUNIB M M
Judul : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENGURANGI KESALAHAN GERAKAN
SHOLAT PADA SISWA MI DARUL FALAH
MENILO SOKO TUBAN

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
12/10/16	Skripsi BAB I S/D SE LESAN Di rangkai Konsultasikan!	[Signature]
22/10/16	Diserahi seni g - petunjuk.	[Signature]
23/10/16	Dear Muzen	

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
masalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama RENI SUCIATI Semester VIII
No Pokok _____ Dosen Drs HANAS YUBUS, M,
Judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENGGURANGI KESALAHAN BERAKAN
SHOLAT PADA SISWA MI DARUL FALAH
MENILO SCKC TUBAN

tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
<u>2/6</u> <u>16</u>	<u>Revisi</u>	
<u>14/6</u> <u>16</u>	<u>Ditelaah dan faktor</u>	
<u>22/6</u> <u>16</u>	<u>Acc.</u>	

CAHATAN

Kepala Biro Pembinaan dan
Pengembangan
Pembinaan dan Pengembangan

Bojonegoro

Ketua